

GEDUNG PERTUNJUKAN DAN ART GALLERY DI PURWOREJO JAWA TENGAH

Cahyo Bagaskoro¹, Adryanto Ibnu Wibisono²

^{1,2} Program Studi Arsitektur Universitas Pancasila

E-mail : cahyo.bagaskoro.cb@gmail.com¹, adryanto.ibnu@univpancasila.ac.id²

Abstrak

Kabupaten Purworejo merupakan wilayah yang cukup kaya akan seni dan budaya. Purworejo juga memiliki sanggar-sanggar tari dan kesenian lainnya. Namun semakin lama seiring perkembangan zaman dan teknologi yang mulai masuk ke daerah-daerah membuat sanggar tari dan kesenian lainnya mulai ditinggalkan oleh anak-anak muda. Era modernisasi telah menggeser beberapa kesenian-kesenian, padahal kesenian dan hasil karya seni itu adalah warisan dari leluhur dan harus di lestarikan sampai kapanpun dan jangan sampai punah tergerus oleh zaman. Oleh karena itu diperlukan rancangan yang dapat menarik minat anak-anak muda terhadap kesenian-kesenian berupa tari- tarian maupun pementasan wayang kulit yang menjadi ciri khas Kabupaten Purworejo dan juga menarik minat masyarakat luas terhadap karya seni berupa lukisan, patung-patung, sampai karya seni buatan anak-anak muda yang belum banyak terekspos. Konsep yang diusung adalah menggabungkan antara unsur Tradisional dan Modern, hal ini agar dapat menarik minat masyarakat, serta sebagai potensi wisata edukasi bagi wisatawan baik itu domestik maupun mancanegara.

Kata Kunci: Seni, Budaya, Arsitektur Tradisional, Arsitektur Modern, Seniman, Karya seni

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya disetiap daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki budaya khasnya adalah Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Sebuah kota dengan sejuta keunikan dan ke-tradisionalannya yang masih kental dan sangat dijaga. Purworejo memiliki budaya yang sudah mendunia yaitu “Dolalak”. Nama dolalak diambil dari nama alat musik yang mengiringinya hanya dua nada yaitu “Do” dan “La”.

Asal mula tarian ini terinspirasi dari tentara Belanda yang sedang beristirahat di camp, mereka beristirahat sambil minum-minuman keras dan berdansa atau berjoget, hal ini lah yang di tiru oleh masyarakat sekitar. Dengan Gerakan yang sederhana berulang-ulang seperti orang sedang mabuk dan bahkan bisa bertahan sampai tiga jam lebih dalam membawakan tarian ini. Pada tahun 1940 atau menjelang kemerdekaan, tarian ini berubah menjadi tarian untuk memerangi pihak Belanda.

Saat ini dolalak menjadi kesenian tari tradisional khas Purworejo. Saat ini tarian dolalak sudah banyak menggunakan aksesoris-aksesoris pada tariannya, yang sangat khas dari tarian ini menggunakan kaca maata hitam an sekarang sudah banyak yang menggunakan semacam kuda lumping sebagai aksesoris pendamping.

Tujuan perancangan ini untuk menampung minat dan bakat para muda-mudi untuk belajar kesenian. Dan bukan untuk para penikmat kesenian tari tradisional, perancangan ini ingin menunjukkan karya-karya seni

hasil pengerajin dan seniman yang ada di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Purworejo berupa Art Gallery. Mengusung konsep perpaduan antara Tradisional dan Modern dan dengan mementingkan protokol kesehatan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery ditujukan agar minat dari muda-mudi atau penerus bangsa untuk belajar kesenian dan menghargai hasil karya seniman di Jawa Tengah dan khususnya Kabupaten Purworejo semakin tinggi.

Makalah sebaiknya disusun dengan urutan topik bahasan sebagai berikut.

- Pendahuluan: telah berisikan latar belakang, tujuan penelitian/teknologi, dan review penelitian/teknologi terdahulu.
- Metodologi penelitian/Model (Cara atau teori yang digunakan).
- Hasil dan Pembahasan
- Kesimpulan
- Ucapan Terima Kasih (jika ada)
- Referensi

II. METODOLOGI PERANCANGAN

1. Metodologi Perancangan

Metode Perancangan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery ini dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari sumber – sumber pemerintahan seperti Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK), Perda Kabupaten Purworejo, Permendagri, dan sumber –sumber dari masyarakat. Metode Kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari, menciptakan dan menganalisa untuk dijadikan konsep rancangan Arsitektur.

Metode kualitatif ini dapat dilaksanakan dengan cara mencari studi preseden atau studi literatur dan melihat kondisi lokasi tapak untuk mendapatkan data–data yang diperlukan seperti eksisting tapak, sirkulasi menuju tapak, fasilitas pendukung tapak, kondisi tapak dan peruntukan tapak sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku agar mendapatkan Analisa yang tepat untuk merancang bangunan.

STUDI LITERATUR

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari data-data referensi berupa teori-toeri yang relevan dan menyangkut permasalahan yang sama untuk mendapatkan hasil rancangan yang tepat. Berikut referensi yang bersangkutan:

- Tinjauan Kawasan Budaya Kabupaten Purworejo
- Pengertian bangunan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery
- Kajian tema Arsitektur Modern dan Tradisional
- Studi preseden bangunan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery
- Standar bangunan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery

Studi Lapangan dan Observasi

Studi lapangan dan Observasi ini dilakukan secara daring karena melihat jarak site dan tempat tinggal yang cukup jauh dan terhambat oleh pandemi Covid- 19 yang sedang mewabah diseluruh dunia. Berikut hal-hal yang diobservasi untuk mengetahui kelayakan dari tapak perancangan:

- Data eksisting tapak perancangan
- Sirkulasi menuju tapak perancangan
- Fasilitas pendukung tapak perancangan
- Aktifitas sekitar tapak perancangan

Studi Lapangan dan Observasi

Studi lapangan dan Observasi ini dilakukan secara daring karena melihat jarak site dan tempat tinggal yang cukup jauh dan terhambat oleh pandemi Covid-19 yang sedang mewabah diseluruh dunia. Berikut hal-hal yang diobservasi untuk mengetahui kelayakan dari tapak perancangan:

- Data eksisting tapak perancangan
- Sirkulasi menuju tapak perancangan
- Fasilitas pendukung tapak perancangan
- Aktifitas sekitar tapak perancangan.

Analisis

Dalam proses Analisis dilakukan dengan pendekatan-pendekatan dan pengumpulan data dari kondisi kawasan perancangan. Dalam proses Analisis terbagi menjadi dua proses analisis yaitu Analisis Makro (Tapak/Lingkungan) dan Analisis Mikro (Bangunan).

Analisis Tapak

Analisis tapak adalah Analisis yang mencakup ruang, baik itu dalam atau luar kawasan perancangan. Dilakukan untuk menunjang kegiatan atau aktifitas agar terjadi hubungan antara perilaku dan persepsi kepada bentuk dari kawasan dan bangunan yang ingin dirancang. Analisis tapak mencakup tiga konteks utama, yaitu:

1. Konteks Perilaku
2. Konteks Ruang
3. Konteks Persepsi atau pendapat

Analisis tapak meliputi, Analisis sirkulasi, Analisis vegetasi, Analisis view, Analisis orientasi matahari, dan Penzoningan tapak.

Analisis Bangunan

Analisis bangunan adalah Analisis yang mencakup bangunan yang akan didesain dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan aksesibilitas menuju bangunan. Analisis bangunan meliputi, Analisis Ruang, Analisis pelaku kegiatan, Analisis fungsi ruang, dan Analisis pencahayaan dan penghawaan ruangan.

Analisis Struktur dan Utilitas

Analisis struktur mencakup struktur bangunan mulai dari pondasi sampai atap bangunan dan penggunaan bahan bangunan. Sedangkan utilitas mencakup penyediaan air bersih, jalur air kotor, jalur limbah padat, jalur limbah cair, penyediaan listrik, penyediaan jaringan internet, Air Conditioner (AC), sistem pembuangan sampah, sistem pengolahan limbah, dan system drainase

Gambaran Lokasi Perancangan

Lokasi kedua alternatif tapak berada di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tapak perancangan kedua sudah berada di kawasan sosial budaya sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo. Mengingat perancangan yang di usung adalah bangunan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery Purworejo.



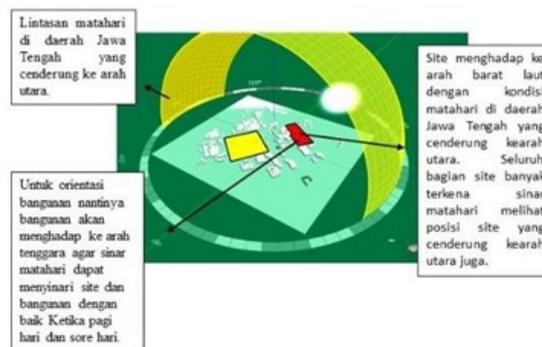
Gambar 1. Lokasi Tapak

Alamat lokasi berada di Jl. Urip Sumoharjo, Purworejo, Jawa Tengah.

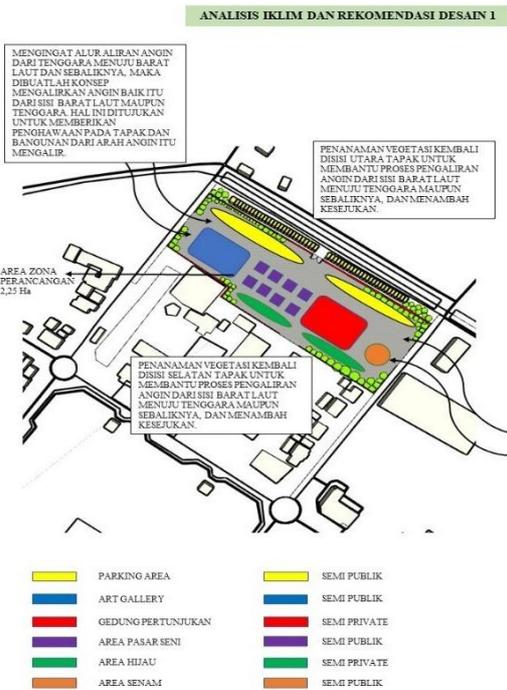
- Luas lahan :2.3 Ha
- KDB :max. 60%
- KLB :max. 3
- KDH :min. 10%

III. PERANCANGAN

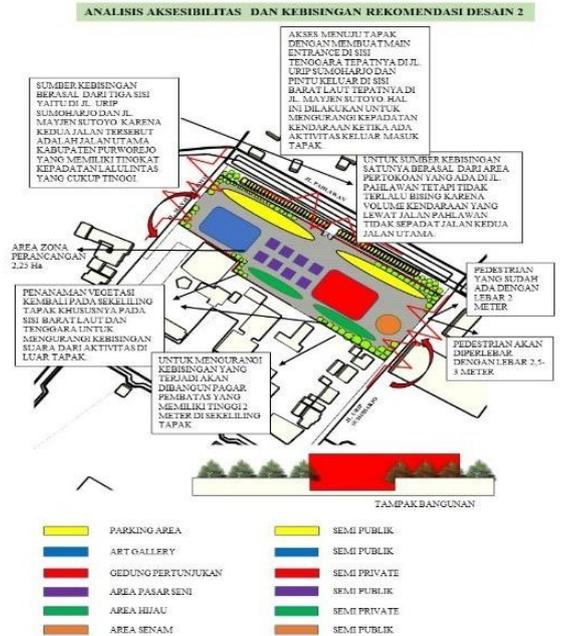
Analisis Tapak



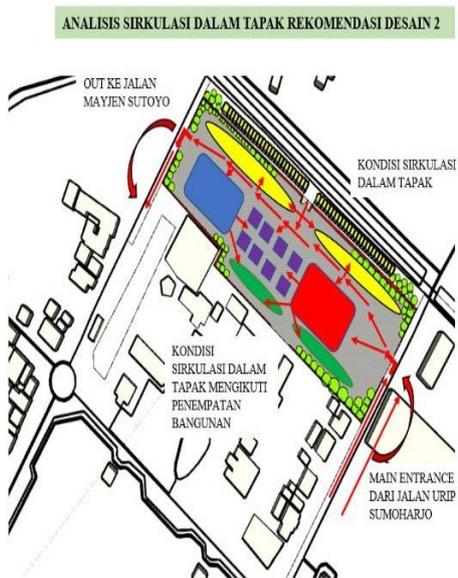
Gambar 2. Analisis Lintasan Matahari



Gambar 3. Analisis Iklim



Gambar 4. Analisis Aksesibilitas dan Kebisingan



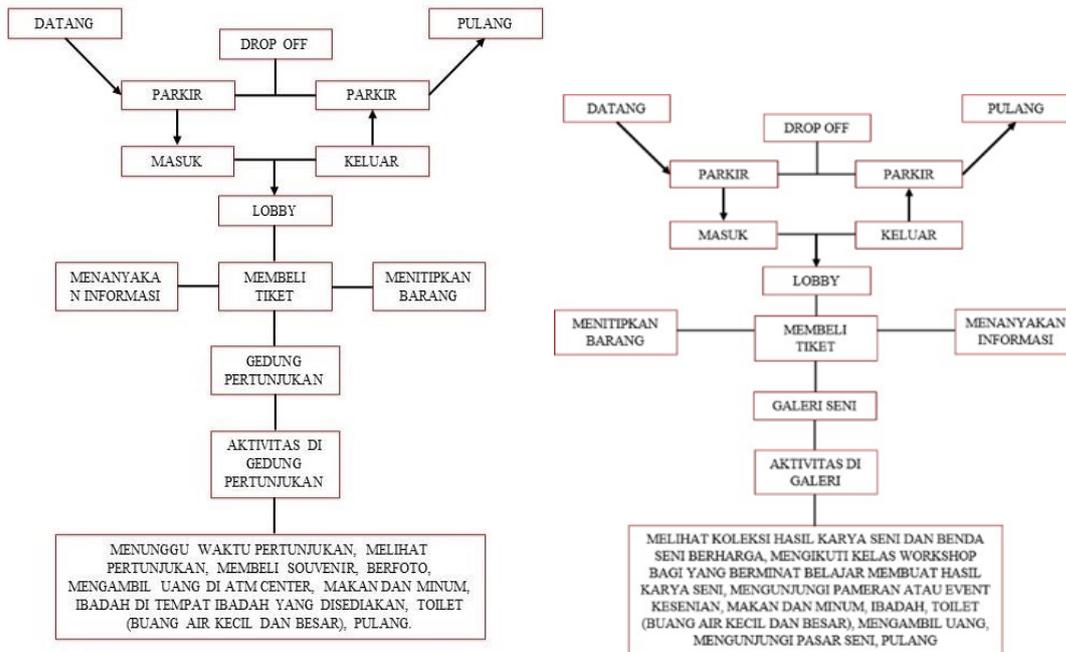
Gambar 5. Analisis Sirkulasi Dalam Tapak



Gambar 6. Analisis View dan Vegetasi

ALUR KEGIATAN PADA GEDUNG PERTUNJUKAN

ALUR KEGIATAN ART GALLERY



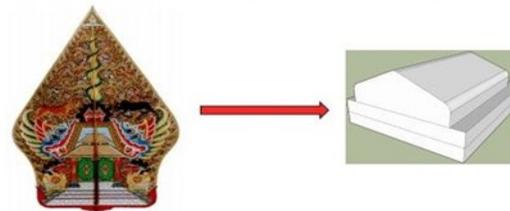
Gambar 7 Alur Kegiatan Gedung Pertunjukan & Art Gallery

STUDI MASSA BANGUNAN GEDUNG PERTUNJUKAN:



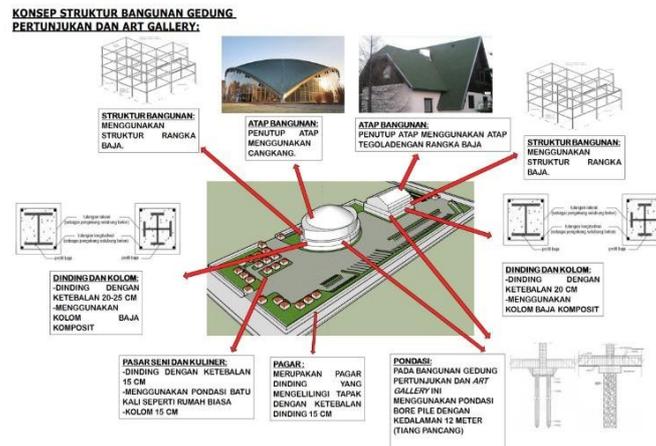
TERISPIRASI DARI BENTUK BLANGKON ATAU PENUTUP KEPALA KHAS JAWA TENGAH

STUDI MASSA BANGUNAN ART GALLERY:



TERISPIRASI DARI BENTUK GUNUNGAN WAYANG JAWA TENGAH (YOGYAKARTA)

Gambar 8. Studi Massa Bangunan



Gambar 9. Konsep Struktur



Gambar.10 Penggunaan Façade

GAMBAR HASIL RANCANGAN



Gambar.11 Site Plan



Gambar.11 Perspektif Eksterior Gedung Pertunjukan



Gambar.12 Perspektif 1 Eksterior Art Gallery



Gambar.13 Perspektif 2 Eksterior Art Gallery



Gambar.14 Perspektif Mata Burung

IV. KESIMPULAN

Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni biasanya terkesan tradisional, terlihat dari pendopo Kabupaten Purworejo yang masih sangat tradisional. Untuk zaman sekarang anak-anak muda sudah jarang mengunjungi bangunan-bangunan kesenian, oleh karena itu penulis ingin merancang Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni yang belum ada di Kabupaten Purworejo. Filosofi dari bangunan Gedung Pertunjukan dan Art Gallery Purworejo ini adalah menciptakan sebuah bangunan Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni dengan kesan modern tetapi tetap menampilkan pertunjukan tradisional dan benda-benda hasil karya seniman setempat.

Dengan adanya Bangunan Gedung Pertunjukan & Art Gallery Purworejo ini diharapkan dapat menarik minat muda dan mudi untuk belajar kesenian daerah khususnya kesenian Jawa Tengah dan Kabupaten Purworejo seperti tarian Dolalak dan Pementasan Wayang Kulit yang setiap harinya semakin tergerus oleh zaman..

VI. REFERENSI

- [1] Tari Dolalak, Budaya yang Terinspirasi dari Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda, diakses dari <https://pesonaindonesia.kompas.com/>
- [2] Asal usul dan sejarah tarian Dolalak diakses dari <https://seringjalan.com/>
- [3] RPI2-JM BIDANG CIPTA KARYA KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2015 diakses dari <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>
- [4] RKPD_Purworejo_2021_fix diakses dari <http://ppid.purworejokab.go.id/>
- [5] Definisi Gedung Pertunjukan diakses dari <https://kbbi.web.id/>
- [6] Definisi Arsitektur *Modern* diakses dari <https://kbbi.web.id/>
- [7] Ernst and Peter Neufert Jilid 2 diakses dari <https://monalisaword.files.wordpress.com/>
- [8] Saung Angklung Mang Udjo diakses dari angklung-udjo.co.id
- [9] Sangkring Art Space diakses dari sangkringart.com
- [10] Ciri-ciri umum Arsitektur Tradisional Indonesia diakses dari <https://1001indonesia.net/ciri-umum-arsitektur-tradisional-indonesia/>